



INOVASI HIJAU MENUJU KOTA BERKELANJUTAN

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta

Disampaikan pada
Jakarta *Innovation Days* (JID) – 23 Oktober 2025



PLTSA Merah Putih



RDF Rorotan

Kondisi Jakarta

LUAS WILAYAH

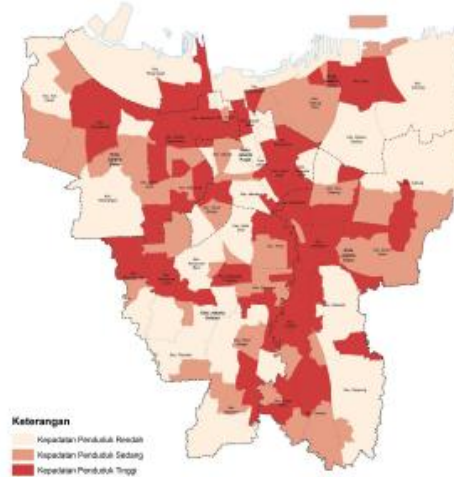


Luas Daratan
664,78 km²

Luas Lautan
5.833,2 km²

Sumber: BA Kesepakatan Nomor: 02/ BAD I/IX/2021 (Batas Laut) 4 Provinsi; Permendagri No 35 Tahun 2015, Permendagri No 36 Tahun 2016, Permendagri No 37 Tahun 2015 (Batas Darat)

KEPENDUDUKAN



Kepadatan Penduduk
15.978 jiwa/km²

Jumlah Populasi Jakarta
10.679.951 jiwa (BPS 2022)
→ **3,76%** populasi nasional

Jumlah Populasi Jabodetabek
30.546.030 jiwa (BPS 2024)
→ **11,11%** merupakan KOMUTER (penambahan penduduk SIANG Jakarta)

SARANA PELAYANAN UMUM

678
fasilitas kesehatan

3525
fasilitas pendidikan

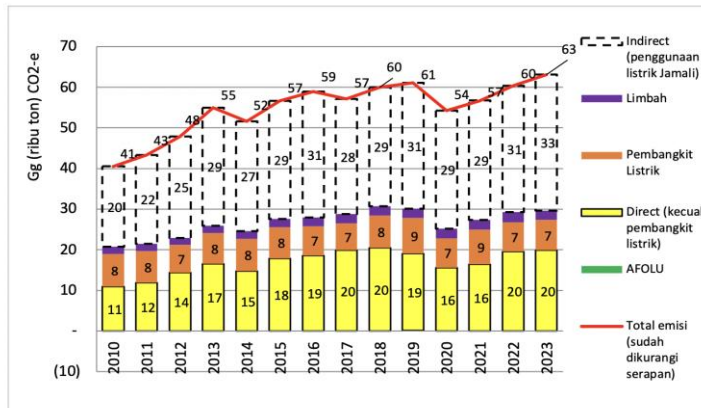
3027
fasilitas peribadatan

26
fasilitas rekreasi dan budaya

FENOMENA PERUBAHAN IKLIM

Suhu udara di Jakarta dalam periode 100 tahun telah mengalami peningkatan 1,5°Celsius Yang seharusnya kenaikan suhu tersebut terjadi di tahun 2030 (BMKG, 2022)

PROFIL EMISI GRK



Emisi GRK Jakarta : (DLH, 2024)

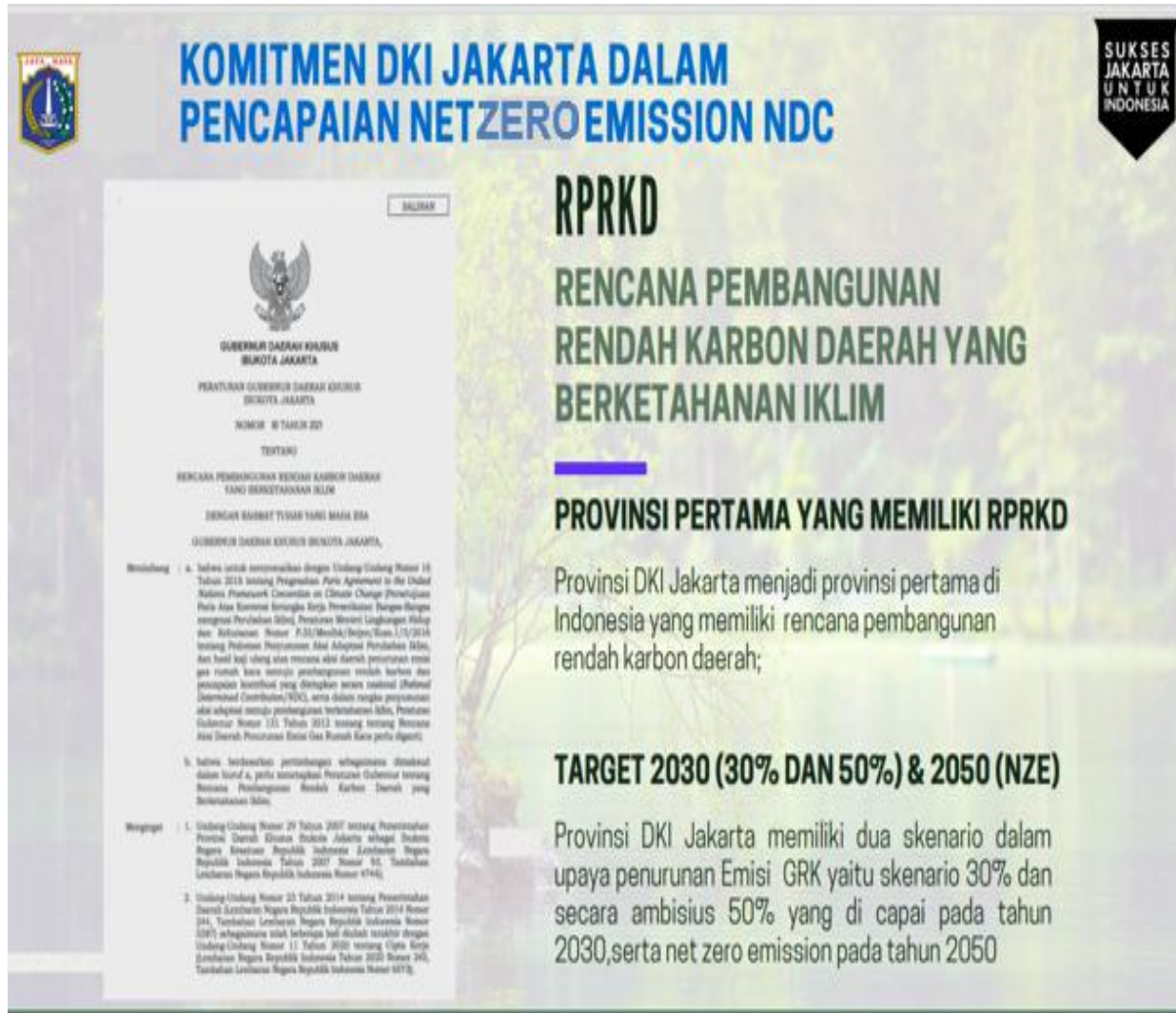
Direct emission = 29.664 Gg (ribu ton) CO₂e
Indirect emission (dari pembangkit Listrik) = 33.420 Gg (ribu ton) CO₂e

Kontributor terbesar emisi GRK :

- Direct emission : **sektor energi (92%)**, sektor limbah (8%), AFOLU
- Direct dan Indirect Emission : **penggunaan listrik 53%**, direct emission (sektor industri, transportasi, komersial, rumah tangga, dll) 32%, pembangkit listrik (12%) dan sektor limbah 4%

Jakarta perlu melakukan mitigasi dan adaptasi dalam menghadapi guncangan dan tekanan → Tercipta Kota yang *Resilience*

KEBIJAKAN



KOMITMEN DKI JAKARTA DALAM PENCAPAIAN NETZEROEMISSION NDC

RPRKD
RENCANA PEMBANGUNAN RENDAH KARBON DAERAH YANG BERKETAHANAN IKLIM

PROVINSI PERTAMA YANG MEMILIKI RPRKD

Provinsi DKI Jakarta menjadi provinsi pertama di Indonesia yang memiliki rencana pembangunan rendah karbon daerah;

TARGET 2030 (30% DAN 50%) & 2050 (NZE)

Provinsi DKI Jakarta memiliki dua skenario dalam upaya penurunan Emisi GRK yaitu skenario 30% dan secara ambisius 50% yang di capai pada tahun 2030, serta net zero emission pada tahun 2050

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Jakarta sebagai Daerah Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4744);

2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5371) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6578);

Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 90 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Rendah Karbon Daerah yang Berketahanan Iklim (RPRKD) memberikan arah kebijakan untuk:

- Menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 30% pada 2030 dan mencapai *Net Zero Emission* pada 2050.
- Meningkatkan ketahanan ekosistem, infrastruktur, dan masyarakat terhadap risiko iklim.
- Mengintegrasikan prinsip mitigasi dan adaptasi iklim ke dalam seluruh sektor pembangunan daerah.

Kebijakan ini sejalan dengan:

- RPJMD DKI Jakarta 2025–2029, yang menargetkan **terwujudnya kota tangguh bencana, berketahanan sosial, dan berdaya lingkungan.**
- RIP Keanekaragaman Hayati (Kehati) 2025–2029, yang menekankan konservasi dan pemulihan ekosistem sebagai bagian dari adaptasi berbasis alam (*Ecosystem-Based Adaptation*).

Perjalanan Aksi Adaptasi DKI JAKARTA

- Ancaman perubahan iklim di DKI Jakarta, meliputi:
 - Kenaikan muka air laut → Banjir rob
 - Kekeringan → ketersediaan air bersih
 - Banjir → wilayah genangan
 - Penyakit terkait iklim (DBD, Diare, ISPA/Pneumonia)

- Kerugian akibat banjir di tahun 2020 mencapai **0,025% PDRB** atau Rp175,4 Miliar (USAID, 2016)

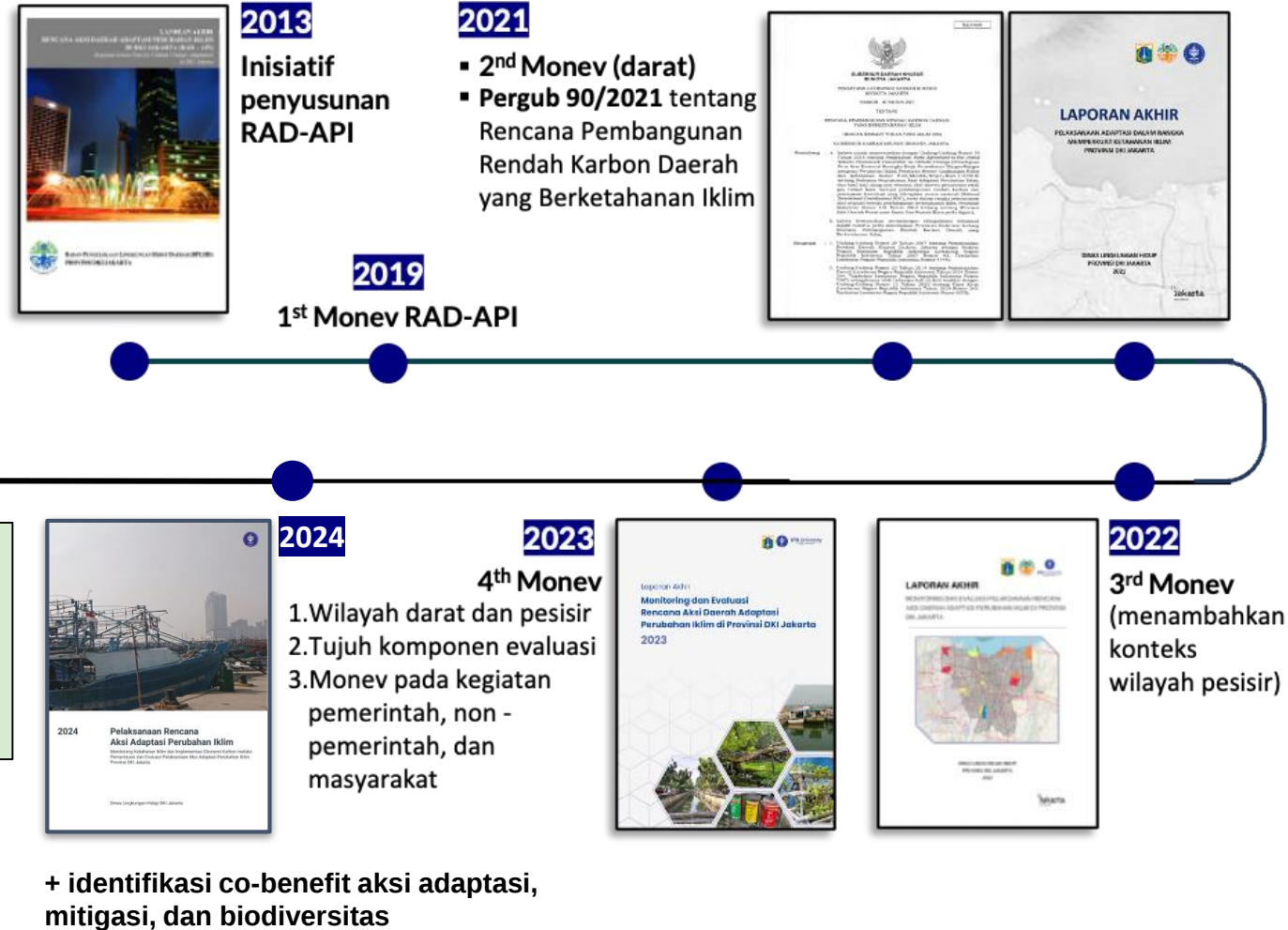
- RAD-API DKI Jakarta** telah diinisiasi sejak **2013**, dan diperbarui pada **2018**

- Pergub No 90/2021:**

- 1) DKI Jakarta menetapkan 8 sektor Prioritas : kesehatan, sumber daya air, pesisir dan pulau-pulau kecil, energi, pangan, perumahan dan permukiman, infrastruktur berketahanan iklim
- 2) Target tidak ada lokasi kerentanan tinggi dan sangat tinggi pada tahun 2030



**relevansi dengan target ENDC dan RPJMN
2025 - 2029?**



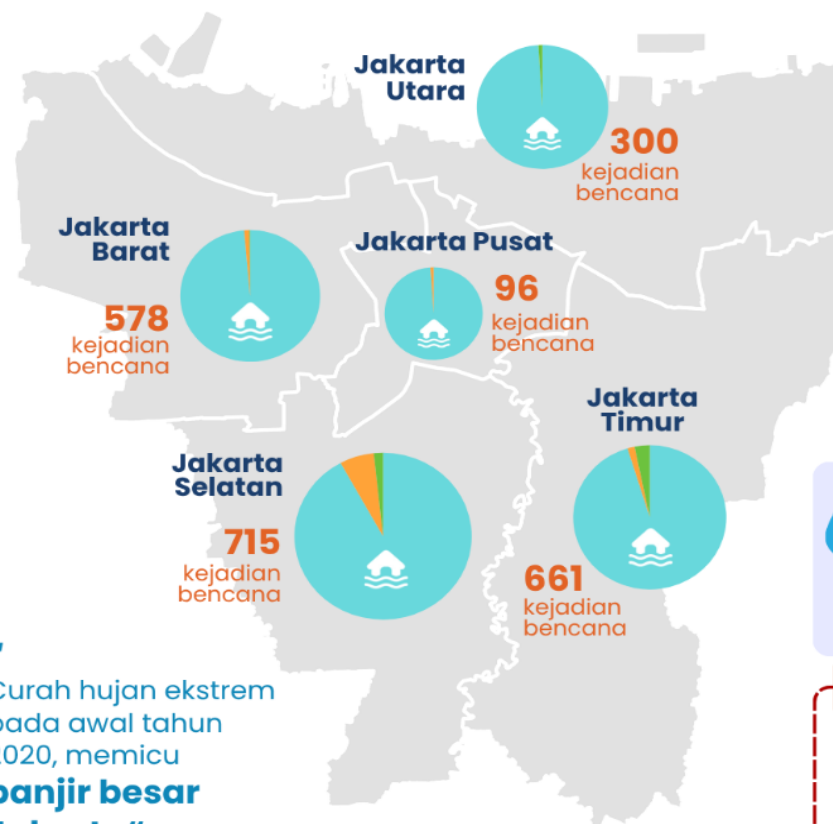
Gambar 1. Perjalanan upaya adaptasi perubahan iklim di Jakarta

DLH DKI rutin melakukan monitoring dan kajian risiko (sosial, ekonomi, kesehatan) tahun 2020 sd. 2025

Identifikasi Dampak Perubahan Iklim di Provinsi DKI Jakarta

- Banjir menjadi bencana paling dominan dengan kerugian mencapai Rp 10 triliun dengan banjir terbesar terjadi pada 2020
- Jakarta Selatan, wilayah yang sering terdampak bencana, seperti banjir dan tanah longsor.
- Ancaman kenaikan muka air laut di pesisir dan kepulauan menimbulkan kerugian ekonomi di sektor properti dan perikanan
- Perubahan iklim mengancam kerusakan ekosistem mangrove dan kerusakan lingkungan
- Di sektor kesehatan, Diare menjadi penyakit tertinggi diikuti oleh Pneumonia dan Demam Berdarah Dengue.

“Curah hujan ekstrem pada awal tahun 2020, memicu banjir besar Jakarta”
(Jannah et al. 2023)



Kebencanaan

Banjir 2.308 kejadian (termasuk Rob)	Rp 10 triliun
Tanah Longsor 74 kejadian	Rp 1,5 miliar
Angin Kencang 24 kejadian	Rp 1,08 miliar

Kejadian Bencana 2019–2024 tingkat kelurahan

Kerugian

Pesisir dan Kepulauan

- Kenaikan muka air laut, banjir rob, dan penurunan muka tanah
- Terancam tenggelam** Pulau Onrust, Cipir, Kelor, dan Bidadari
- Angin puting beliung** di Pulau Pari (2024) dan Pulau Payung (2025)

Rp 13 miliar kerugian sektor properti

1,5 Ha Daerah tangkapan dan budidaya perikanan nelayan hilang

(Nasution 2025; Stephanie 2024; Surapati 2024; Utami 2024; Aminullah 2023; Tanahair 2023)

Ekosistem

Pemutihan terumbu karang di Kepulauan Seribu
Ancaman hilangnya **habitat mangrove alami** di pesisir Jakarta



Efek **pulau panas**, suhu air laut meningkat

Penurunan produksi ikan **82,2 ton** per tahun

Kerugian nelayan **Rp 94,7 miliar** per tahun

(Fadilah 2025; Alfiansyah et al. 2024; Aminullah 2023)

Kesehatan

Kasus penyakit 2023 (DLH 2024)



Diare, kasus tertinggi **189 ribu orang** prevalensi tertinggi Kepulauan Seribu



Pneumonia tercatat **29.300 kasus** (7,77%)



DBD tercatat **4.040 kasus** (1,07%)



Malaria tercatat **266 kasus** (0,07%)

Akses **sumber air minum** layak menurun hingga, periode 2017–2020 **14,49%** (DLH 2022)



Ketahanan pangan **terganggu**, gizi buruk pada balita (Diskominfo 2024)



Kerugian akibat stunting dan gizi buruk ~ **2–3%** dari PDRB per tahun (Bappeda 2024)

Energi



Penurunan kualitas udara dan kenaikan emisi GRK (industri PLTU dan transportasi)

Estimasi penanganan polusi udara **Rp 21,5 triliun** (Abdillah 2024)

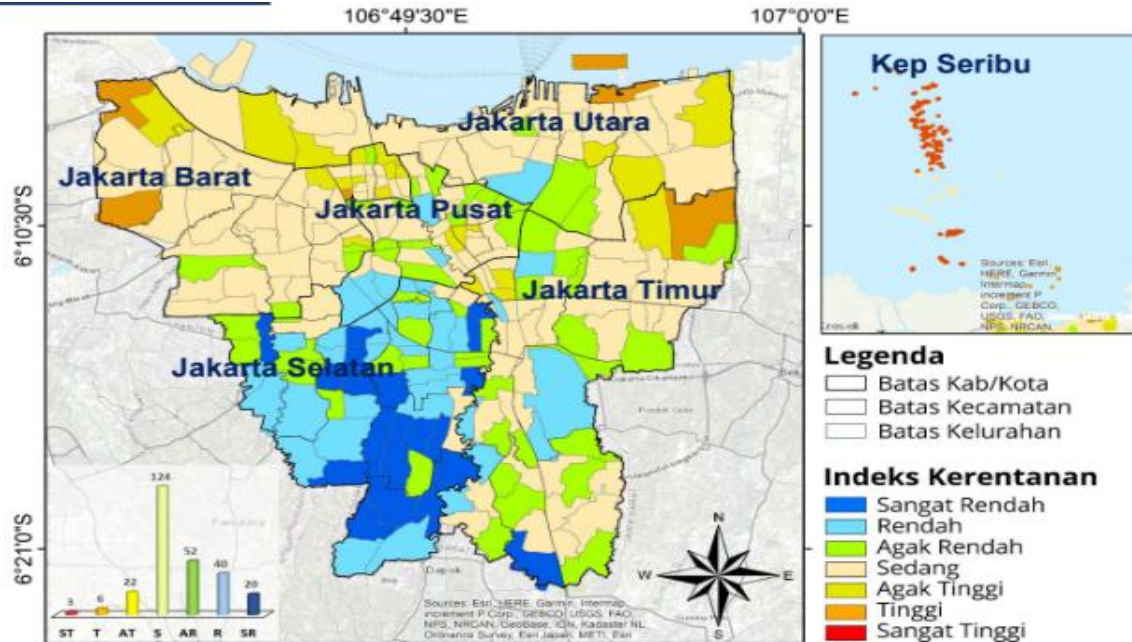
Kerugian ekonomi **Rp 35,1 triliun** (Rizaty 2023)

Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Aksi Adaptasi 2024

30 (2021 - 2022)
Kelurahan kerentanan
"sangat tinggi" dan "tinggi"

Mengacu target **Pergub No. 90/2021**
baseline → **target**

0 (2030)
Kelurahan kerentanan
"sangat tinggi" dan "tinggi"



Kelurahan kerentanan Tinggi dan Sangat Tinggi pada 2024

1. Pulau Pari
2. Pulau Kelapa
3. Pulau Harapan
4. Kamal
5. Semanan
6. Kalibaru
7. Pulau Untung Jawa
8. Cakung Timur
9. Kali Anyar

Capaian 2024 :

- **9 Kelurahan** dengan kerentanan **Sangat Tinggi dan Tinggi**
- **372 RW Proklim** di **145 Kelurahan** (54,3% total kelurahan di Jakarta)
- **RW terdampak banjir berkurang** (turun 43% dari 2022)
- **72%** masyarakat merasakan penurunan dampak banjir
- **RTH meningkat** menjadi 5,21% (5,18% pada 2022)
- Aksi adaptasi **berpotensi menurunkan kerentanan dan risiko**

Pembangunan sodetan Kali Ancol Kampung Walang J1.Lodan ke Kali Ciliwung Lama



Penggunaan PLTS di bangunan pemerintah dan fasilitas umum meningkat



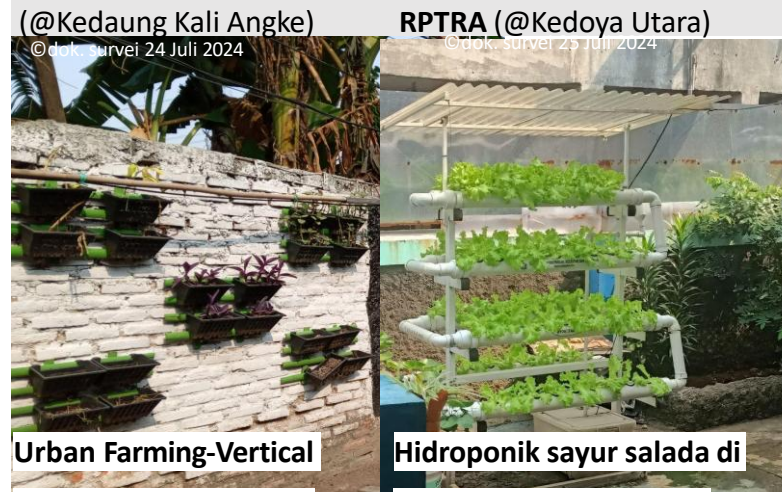
Mengoptimalkan kegiatan 3R



Penggunaan Lampu Hemat Energi untuk penerangan jalan umum



Penanaman / penghijauan



PROKLIM

PROKLIM merupakan Program berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dalam rangka meningkatkan **keterlibatan masyarakat** dan **pemangku kepentingan** lain untuk **meningkatkan ketahanan iklim**, **menurunkan emisi** atau **meningkatkan serapan Gas Rumah Kaca (GRK)** serta memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan yang dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah. **Pada Tahun 2024, Jakarta telah memiliki 372 lokasi RW Proklim.**

AKTIVITAS PROKLIM

ADAPTASI

Adaptasi bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat menghadapi perubahan iklim dengan meminimalkan risiko, memanfaatkan peluang, dan mengatasi dampak. Langkahnya meliputi pengendalian risiko, bencana, ketahanan pangan, dan penanganan penyakit terkait iklim, agar masyarakat lebih tangguh terhadap kondisi ekstrem

MITIGASI

Mitigasi melibatkan berbagai upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) sebagai Langkah mengatasi perubahan iklim. Aktivitas mitigasi ini meliputi pengelolaan sampah dan limbah, penerapan energi terbarukan, praktik pertanian ramah lingkungan, peningkatan area vegetasi, serta pencegahan dan penanganan kebakaran hutan dan lahan

DATA KELEMBAGAAN MASY. & DUKUNGAN KEBERLANJUTAN

Nama Lembaga Proklim, Struktur Organisasi, Program Kerja, Kebijakan Lokal yang dijalankan, Partisipasi dan Kapasitas Masyarakat, Dukungan Eksternal, dan Pengembangan Kegiatan

JAKARTA BARAT (116 RW)

JAKARTA PUSAT (82 RW)

JAKARTA UTARA (61 RW)

JAKARTA SELATAN (24 RW)

JAKARTA TIMUR (80 RW)

PULAU SERIBU (9 RW)

ADAPTASI PROKLIM



ADAPTASI



PENGENDALIAN KEKERINGAN, BANJIR & TANAH LONGSOR

Pemanenan Air Hujan
Peresapan Air
Perlindungan Mata Air
Penghematan Penggunaan Air

Sarana Prasarana Pengendali Banjir dan Longsor
Rancang Bangun Adaptif
Struktur Perlindungan Pantai (alami dan buatan)
Relokasi Pemukiman

PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN

Pola Tanam Adaptif
Sistem Irigasi
Sistem Pertanian Terpadu

Pengankaragaman Tanaman Pangan
Urban Farming

PENGENDALIAN PENYAKIT PERUBAHAN IKLIM

Pengendalian Vektor
Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
Pola Hidup Bersih dan Sehat



MITIGASI PROKLIM



MITIGASI



PENGLOLAAN SAMPAH, LIMBAH PADAT DAN CAIR

Pengelolaan Sampah dan Limbah Padat
Pengelolaan Limbah & Pemanfaatan Limbah Cair

PENGUNAAN ENERGI BARU TERBARUKAN SERTA KONSERVASI DAN PENGHEMATAN ENERGI

Penggunaan Energi Baru Terbarukan & konservasi Energi
Penggunaan Sumber Energi non EBT
Penghematan Energi

PENANGANAN LAHAN PERTANIAN RENDAH EMISI GRK

Penggunaan Pupuk Organik
Tidak membakar Jerami di sawah

PENINGKATAN DAN ATAU MEMPERTAHAKAN TUTUPAN VEGETASI

Peningkatan Tutupan Vegetasi
Mempertahankan Tutupan Vegetasi

PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

Pembukaan Lahan Tanpa Bakar
Pengelolaan Air Gambut



Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan



JUMLAH SEKOLAH ADIWIYATA DI DKI JAKARTA

Sampai dengan Tahun 2024

No	Wilayah	Sekolah Adiwiyata				Total
		Kota	Provinsi	Nasional	Mandiri	
1	Jakarta Barat	31	19	18	7	75
2	Jakarta Timur	53	27	10	6	96
3	Jakarta Pusat	61	23	13	2	99
4	Jakarta Utara	10	12	10	4	36
5	Jakarta Selatan	25	12	20	4	31
6	Kepulauan Seribu		2	1		3
Total		180	95	72	23	370

- Tahun 2024 terdapat 370 Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta
- Aksi-aksi Adaptasi Perubahan Iklim di Sekolah Adiwiyata tidak hanya meningkatkan ketahanan sekolah terhadap dampak perubahan iklim, tetapi juga membangun kesadaran dan tanggung jawab lingkungan di kalangan siswa, guru, dan masyarakat sekolah.
- Pembentukan karakter peduli Lingkungan Hidup lebih efektif di Tingkat Pendidikan dasar dan menengah dengan mengintegrasikan kurikulum sekolah dengan Pendidikan lingkungan hidup

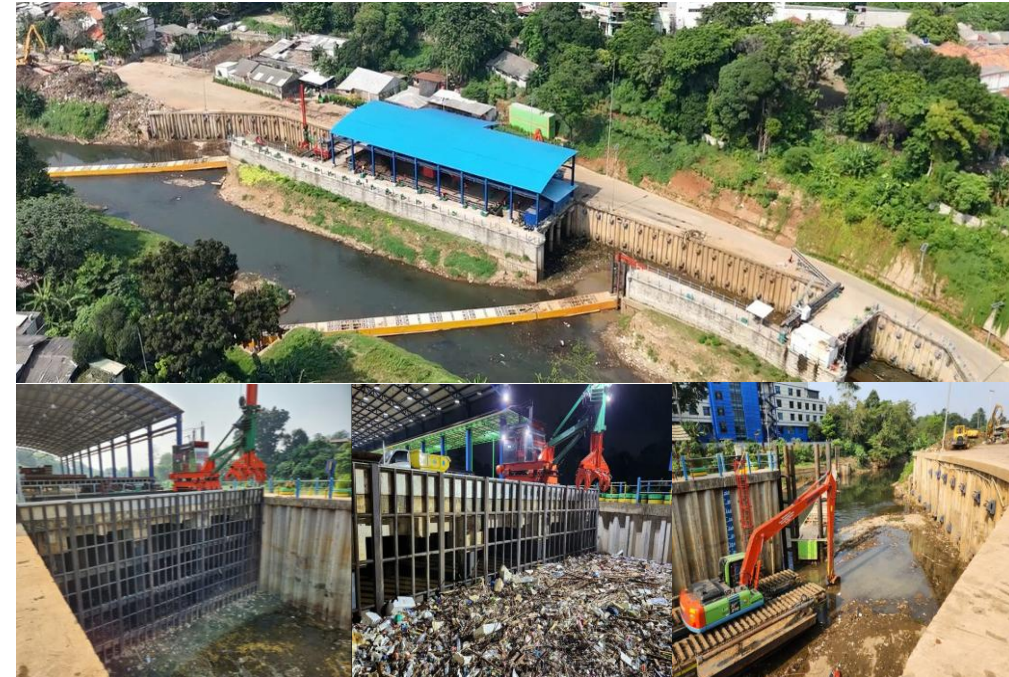
Saringan Sampah Otomatis di Badan Air



Dinas Lingkungan Hidup menangani sampah badan air baik di kali, saluran PHB, waduk/situ/empang di **1.777 lokasi** serta **29 lokasi saringan sampah otomatis** untuk mencegah sampah yang berasal dari hulu sungai menuju muara yang seringkali menyebabkan banjir di Jakarta.

Mitigasi Bencana banjir

“**Saringan Sampah Segment TB. Simatupang** (Hulu Sungai Ciliwung) adalah saringan dengan pengolahan sampah pertama di **Asia Tenggara**”



SISTEM PENGAMBILAN SAMPAH DAN TREATMENT SAMPAH BADAN AIR KALI CILIWUNG - TB SIMATUPANG



"LAYANAN *BULKY WASTE*"



- ❑ DLH Jakarta memberikan fasilitas layanan penanganan sampah besar "*Bulky Waste*" yang mencakup penjemputan hingga pengelolaan secara gratis.
- ❑ Untuk memberikan solusi kepada warga yang kesulitan membuang sampah besar → diharapkan tidak ada lagi warga Jakarta yang membuang barang bekas sembarangan termasuk ke sungai.
- ❑ Layanan melalui website DLH Jakarta → menu "bulky waste" → mengisi formulir dan petugas akan menjemput sampah ke lokasi.

Mekanisme Pengumpulan Sampah Berukuran Besar

Kriteria Pemohon

- KTP DKI Jakarta
- Perorangan

Kriteria Pra-Kondisi

- Dimensi maks. 2 x 4 x 1,5 m
- Kondisi sudah dibongkar

Penjemputan

- 1 Pendaftaran melalui website Dinas Lingkungan Hidup lingkunganhidup.jakarta.go.id
- 2 Menunggu verifikasi dan jadwal penjemputan
- 3 Serah terima barang

Pengantaran

- Pengantaran dilakukan di lokasi yang telah ditentukan di masing-masing Kecamatan
- Pengantaran sampah berukuran besar setiap hari Rabu dan Sabtu pukul 09.00 – 12.00 WIB

Scan Aku!

Untuk mendaftarkan pelayanan sampah Bulky Waste mu.

Sampah berukuran besar yang dapat dilayani antara lain:

- Tempat tidur/kasur
- Rak/cabinet/lemari
- Troll/gerobak
- Kursi/sofa/bangku
- Meja makan
- Sepeda
- Mesin jahit
- Rongsokan kendaraan

Lokasi Layanan:

- Jakarta Barat: 8 Lokasi
- Jakarta Pusat: 8 Lokasi
- Jakarta Selatan: 9 Lokasi
- Jakarta Timur: 9 Lokasi
- Jakarta Utara: 6 Lokasi

Selengkapnya pada link Dinas Lingkungan Hidup



Waste to Energy : Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) Merah Putih

Nilai strategis PLTSA yang dirancang untuk mampu mengurangi volume sampah secara cepat dan signifikan, ramah lingkungan dan menghasilkan produk samping listrik



SPESIFIKASI



Kapasitas Pengolahan
sampai dengan
100 ton/hari



Input Sampah
Dipasok UPST Bantargebang



Output Listrik
sampai dengan
700 kW



Pengguna listrik
Untuk Keperluan Internal



Sumber Biaya
**APBN BPPT &
APBD DKI Jakarta**



Manfaat
**Pusat Riset Pengelolaan Sampah
Proses Termal untuk mendukung
pengembangan teknologi WTE-termal
di Indonesia**



Lokasi
**Jl. Pangkalan V
Ciketing Udik, Bantargebang,
Kota Bekasi, Jawa Barat 17153**

ALUR PENGOLAHAN SAMPAH PLTSA

Hasil Uji Emisi Cerobong Memenuhi Baku Mutu

PARAMETER	SATUAN	BAKU MUTU LINGKUNGAN ¹	HASIL PENGUJIAN EMISI PER TAHUN ²			
			2021	2022	2023	2024
Sulfur Oksida	mg/Nm ³	210	<10	3,9	8,33	<1
Nitrogen Dioksida	mg/Nm ³	470	125	212,9	98,22	159
Total Particulate	mg/Nm ³	120	100	107,3	82,41	5
Mercury	mg/Nm ³	3	<0,0002	<0,0003	<0,0002	<0,0005
HCl	mg/Nm ³	10	<1	<0,01	1,31	0,09
HF	mg/Nm ³	2	<0,2	<0,1	<1,5188	0,86
CO	mg/Nm ³	625	<5	<1,1	24,7	105
Dioksin Furan	ng-TEQ/Nm ³	0,1	-	0,02	-	-

Ket:

1. Baku Mutu mengacu kepada Permen LHK 15/2019 tentang Baku Mutu Pembangkit Listrik Tenaga Termal
2. Dilakukan oleh pihak eksternal minimal 2 kali per tahun
3. Seluruh parameter memenuhi baku mutu

Pre-treatment sampah



Steam Boiler



Steam Turbine Generator



Listrik



Unloading dan Pengisian bunker

Pemasukan sampah ke sistem feeding

Pembakaran sampah di grate stoker (furnace)

Pengendalian Gas buang

Cerobong

Fly & Bottom Ash (FABA)

Pengelolaan FABA

Hasil Uji Toksisitas (TCLP) FABA memenuhi Baku Mutu PP 22/21 lampiran XI (TCLP-A) → dikategorikan residu hasil insinerasi tidak tergolong Limbah B3.

Pemanfaatan FABA



REFUSE DERIVED FUEL (RDF) : BANTAR GEBANG DAN ROROTAN

RDF atau bahan bakar serpihan sampah adalah bahan bakar yang berasal dari sampah rumah tangga atau sampah sejenis yang telah melalui proses pemilahan dari material berbahan logam, kaca, serta material bangunan, kemudian dicacah menjadi serpihan dan diproses untuk memenuhi spesifikasi tertentu sebagai **bahan bakar alternatif**.

1. **Nilai kalor** ($> 3.000 \text{ kKal/kg}$)
2. **Kadar air** ($< 20\%$)
3. **Ukuran** (*fluff*/cacah $< 5 \text{ cm}$ atau pellet)

RDF dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif pengganti bahan bakar fosil (batubara) pada industri, seperti industri semen.

Manfaat pengolahan sampah menjadi RDF:

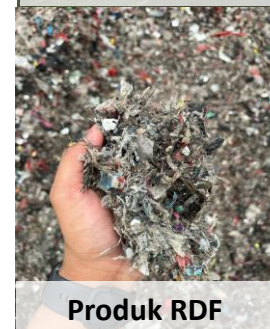
1. Mengatasi masalah sampah perkotaan dengan biaya relatif terjangkau
2. Menghasilkan sumber daya atau materi bernilai ekonomis (bahan bakar alternatif)
3. Mengurangi emisi karbon dari proses penimbunan sampah organik pada landfill
4. Mengurangi emisi karbon dari proses pembakaran bahan bakar fosil
5. Mendatangkan pemasukan bagi Pemda dari penjualan RDF ke Off-taker (estimasi harga jual RDF minimal USD 24/ton)



RDF Rorotan



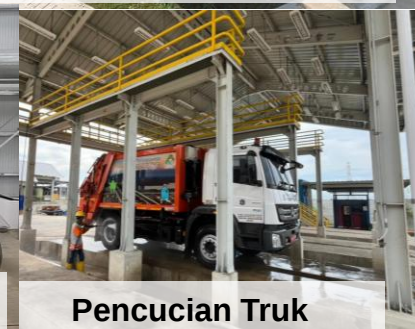
Water Treatment Plant



Produk RDF



Bulky Waste Shredder



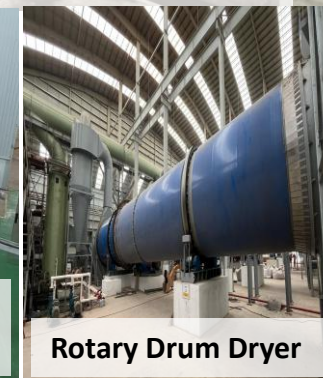
Pencucian Truk



Compacting Dehydrator



Primary Shredder & Magnetic Separator



Rotary Drum Dryer

PENGENDALIAN PENCEMARAN UDARA DARI SUMBER BERGERAK (TRANSPORTASI)



SELAMAT ATAS CAPAIAN PEMPROV DKI JAKARTA MERAHAIH
**INNOVATIVE GOVERNMENT
AWARD 2023**

SEBAGAI PROVINSI TERINOVATIF UNTUK INOVASI
SI ELANG BIRU JAYA & TAMAN SAFARI

APLIKASI SISTEM UJI EMISI LANGIT BIRU (SI ELANG BIRU JAYA)



Sumber utama polusi udara di Jakarta berasal dari sektor transportasi, maka uji emisi dilakukan untuk memantau kualitas gas buang dari kendaraan bermotor yang beroperasi di Jakarta

Manfaat Si Elang Biru Jaya :

1. Pemerintah : mendapatkan data yang akurat terkait hasil pengujian sumber bergerak sehingga dapat dijadikan dasar dalam penentuan kebijakan
2. Masyarakat : Terbuka peluang usaha baru (Tempat Uji Emisi); terjaga kualitas emisi kendaraan, membaiknya kualitas udara Jakarta



Fitur Si Elang Biru Jaya

1. Pengecekan Status Uji Emisi secara *realtime*
2. Pemesanan yang sudah terhubung dengan Tempat Uji Emisi yang terdaftar di Jakarta
3. Artikel terkini tentang Uji Emisi

Tempat Uji Emisi (TUE)



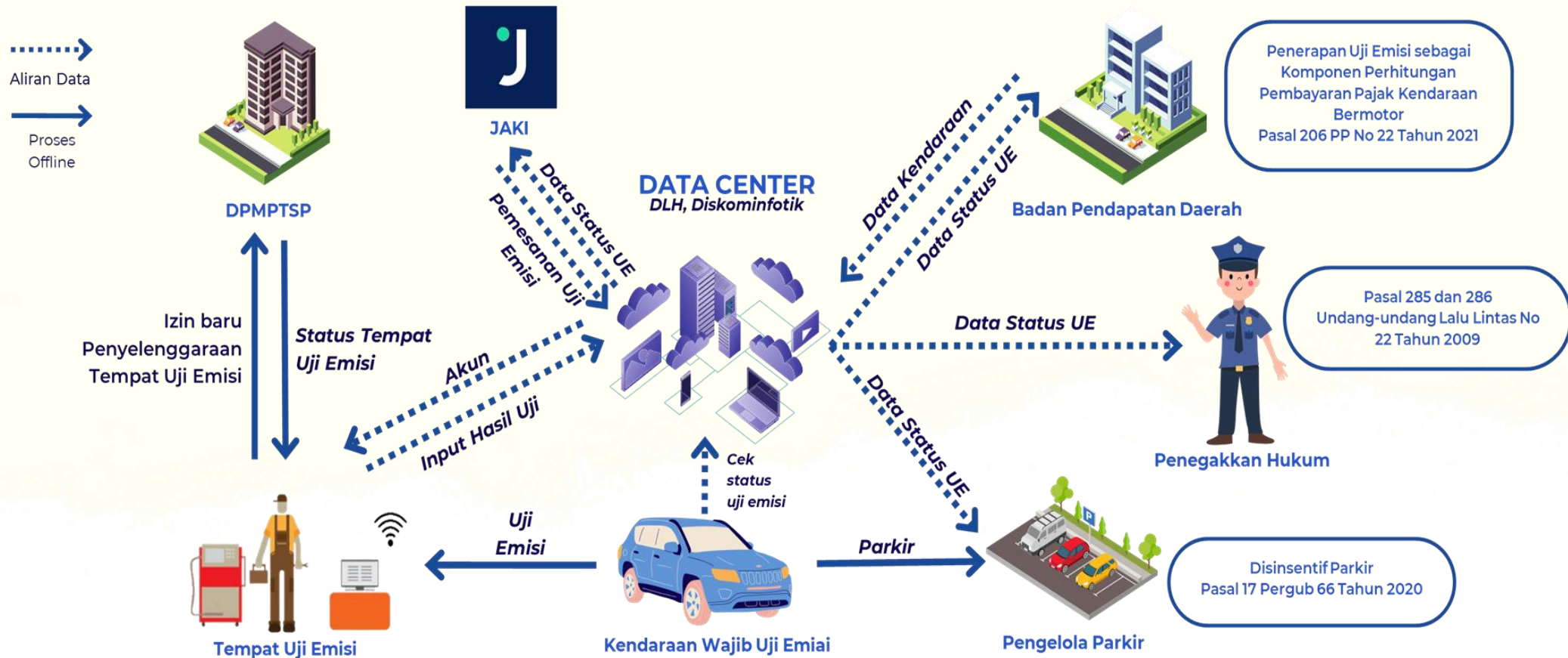
426 TUE
Roda 4



182 TUE
Roda 2



SISTEM INFORMASI SI ELANG BIRU JAYA



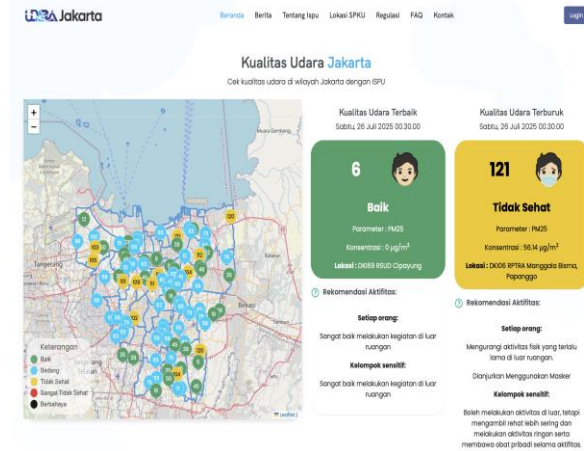
PEMANTAUAN KUALITAS UDARA REALTIME

SISTEM PEMANTUAN KUALITAS UDARA JAKARTA

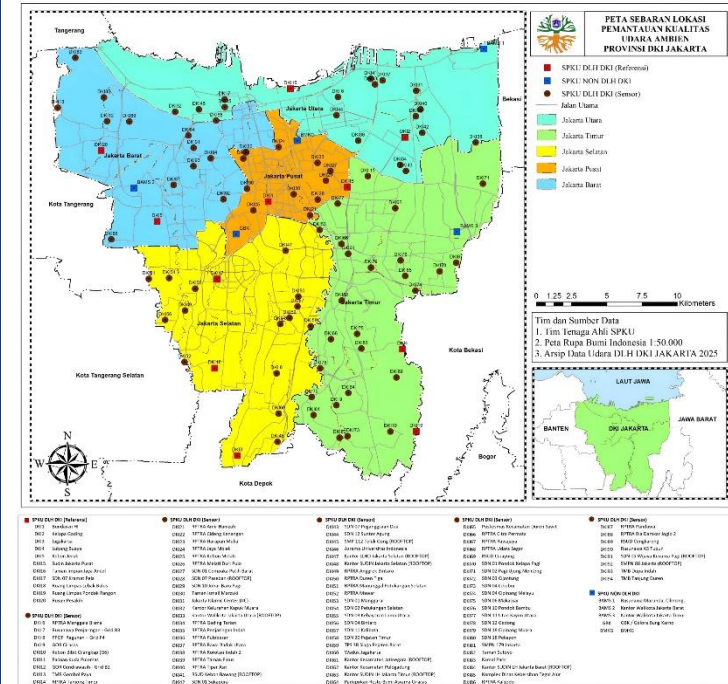


- ❑ Jumlah Stasiun Pemantau Kualitas Udara 111 titik
- ❑ Pengukuran dilakukan secara *realtime*
- ❑ Dapat diakses dpada Aplikasi JAKI dan website udara.jakarta.go.id
- ❑ Telah berkolaborasi dengan BMKG untuk menginformasikan prediksi kualitas udara 3 hari kedepan di udara.jakarta.go.id ➔ sebagai upaya Adaptasi kondisi kualitas udara Jakarta
- ❑ Memberikan rekomendasi aktivitas sesuai kulititas udara di lokasi pemantauan

udara.jakarta.go.id



Aplikasi JAKI



WATER MIST GENERATOR

Water mist generator adalah alat yang dirancang untuk menghasilkan kabut air halus (*mist*). Kabut air halus tersebut memiliki ukuran partikel air yang sangat kecil dan bisa menyebar ke seluruh area.

Fungsi :

- ❖ Mengurangi udara panas
- ❖ Mengurangi polusi udara
- ❖ Meningkatkan kelembaban udara
- ❖ Sebagai Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC) Mikro

Water mist telah diaplikasikan di Jakarta sejak Agustus 2023, dan saat ini telah terdapat 179 unit watermist yang terpasang di 145 Gedung Pemerintah dan Swasta. Dinas Lingkungan Hidup juga melengkapi dengan memiliki 2 unit *water mist* mobile.

Wilayah	Total Terpasang	
	Jumlah Watermist	Jumlah Gedung
Jakarta Pusat	34 unit	34 gedung
Jakarta Barat	71 unit	42 gedung
Jakarta Selatan	50 unit	50 gedung
Jakarta Timur	14 unit	10 gedung
Jakarta Utara	7 unit	6 gedung
Gd. Balaikota	2 unit	2 gedung
Gd. Abdul Muis	1 unit	1 gedung
Total	179 unit	145 gedung



Water Mist Generator di Jakarta

Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (RIP Kehati) 2025-2029



Visi:
“Hidup selaras dengan alam dan lingkungannya dengan menjaga seluruh bentuk kehidupan di Jakarta untuk menuju kota global, berdaya saing dan berkelanjutan”

Misi:
Pengelolaan keanekaragaman hayati di DKI Jakarta untuk menciptakan keselarasan dengan alam dan lingkungan melalui pengurangan ancaman, pemanfaatan berkelanjutan, pengayaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penguatan sumber daya dan tata kelola”

Terdiri dari:

7 Tujuan	16 Sasaran	49 Program/ Rencana Aksi
-------------	---------------	--------------------------------

Aspek	Pendekatan dalam RIP Kehati 2025–2029
Mitigasi	- Rehabilitasi ekosistem (mangrove, lamun, terumbu karang, RTH) - Pengendalian emisi melalui RTH dan pengelolaan sampah - Integrasi kehati dalam rencana pembangunan rendah karbon
Adaptasi	- Perlindungan ekosistem pesisir terhadap rob dan abrasi - Peningkatan ketahanan biodiversitas terhadap perubahan suhu dan cuaca ekstrem - Pemberdayaan masyarakat dan kesiapsiagaan bencana
Target capaian 2029	- Ketahanan ekosistem meningkat (mangrove, RTH, lamun) - Risiko bencana iklim terhadap kehati berkurang signifikan - Integrasi mitigasi dan adaptasi ke seluruh kebijakan lingkungan DKI Jakarta

MANGROVE



Aspek	Fungsi Ekologis & Sosial Mangrove	Manfaat bagi Jakarta
Mitigasi	Menyerap dan menyimpan karbon (<i>blue carbon</i>) ± 200 – 1000 ton C/ha, mencegah emisi dari deforestasi	Mengurangi emisi GRK dan mendukung target net zero 2050
Adaptasi	Menahan abrasi, rob, dan badai; menjaga kualitas air dan sedimen; habitat ikan dan burung	Melindungi pesisir dari bencana iklim, menjaga ekonomi masyarakat pesisir
Sosial-ekonomi	Ekowisata, budidaya lestari, pendidikan lingkungan	Meningkatkan kesejahteraan dan kesadaran ekologis





“Perubahan iklim adalah tantangan masa kini dan masa depan Jakarta.
Mitigasi dan Adaptasi bukan pilihan, tapi keharusan.
Mari wujudkan Jakarta yang tangguh iklim dan berkelanjutan.”

Terima Kasih

